

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL (AGST) SEPT OKT NOV DES
1 2 3 ④ 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7,

TAHUN 2005

Sektor Migas Kurangi Pemakaian Tenaga Kerja Asing

JAKARTA – Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas (BP Migas) secara bertahap akan mengurangi pemakaian tenaga kerja asing, hingga tahun 2007. Diperkirakan, dari pengurangan sebanyak 150 tenaga yang dilakukan pada tahun ini, akan diperoleh penghematan US\$ 52,5 juta.

“Dengan pengurangan itu, kita akan mempersiapkan *replacement*-nya, yaitu tenaga kerja Indonesia. Ini yang kita maksudkan dengan *career development monitoring*,” ujar Deputy Umum Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Bangun Usman Harahap usai seminar *About General Affairs Nowadays* di Jakarta, Rabu (3/8)

Bangun mengungkapkan, usulan penggunaan tenaga kerja asing di sektor migas untuk 2005 yang diajukan kontraktor kontrak kerjasama (KKKS) sebanyak 833 orang, tetapi yang disetujui 683 orang.

Menurut Bangun, jika diasumsikan biaya tenaga kerja asing sebesar US\$ 350 ribu per

tahun, pengurangan 150 orang untuk tahun ini bisa menghemat pengeluaran US\$ 52,5 juta.

Pada 2006, usulan penggunaan tenaga kerja asing sebanyak 779 orang dan yang disetujui 615 atau berkurang 164 orang, dan pada 2007 dari usulan 676 orang, yang disetujui 522 orang.

“Pada dasarnya, kita ingin keterlibatan lebih banyak tenaga kerja nasional di ‘sektor migas,’ katanya.

Secara nasional, penggunaan tenaga kerja asing dan nasional menurun sejak 2002 hingga 2005. Penggunaan tenaga kerja asing 2002 tercatat 821 orang, sedangkan tenaga kerja nasional 19.320 orang. Pada 2005 jumlah tenaga kerja asing turun menjadi 764 orang dan tenaga kerja nasional 16.671 orang.

“Memang terjadi penurunan di tenaga kerja nasional, tetapi itu disebabkan KKKS menutup usahanya di Indonesia atau tenaga kerja nasional itu memasuki masa pensiun,” tambahnya.

Masuknya tenaga kerja asing

Realisasi Penggunaan TKA dan TKN (KKKS Status Berproduksi)

Tahun	TKA	TKN
2002	821	19320
2003	819	18869
2004	805	17714
2005	764	16671

Sumber: BP Migas

di sektor migas, menurut Bangun, disebabkan adanya kontrak kerjasama yang mengharuskan KKKS menggunakan tenaga asing dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, namun tetap mengutamakan tenaga kerja nasional.

Menurut Bangun, tenaga kerja nasional di sektor migas sebenarnya telah cukup bagus dan siap berkompetisi dengan tenaga kerja asing, namun pengembangan sikap berkompetensinya perlu diperhatikan pula.

"BP Migas siap untuk mengembangkan kompetensi tenaga kerja nasional melalui program pendidikan maupun pelatihan langsung di lapangan seperti yang sudah dilakukan selama ini," kata dia.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Pemboran Minyak, Gas, dan Panas Bumi Indonesia (APMI) Bambang Suryohadi mengatakan sektor migas memang banyak menggunakan tenaga kerja asing.

Dia berharap, tenaga kerja nasional bisa meningkatkan agresivitas mereka untuk bersaing dengan tenaga kerja asing. Salah satu caranya melalui pendidikan dan latihan yang rutin. (c63)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A18

TAHUN 2005

Tenaga Kerja Asing Sektor Migas Turun

JAKARTA — Jumlah tenaga kerja asing yang bekerja di sektor minyak dan gas setiap tahunnya mengalami penurunan. Dengan penurunan itu, diperkirakan ada potensi penghematan biaya sampai US\$ 52,5 juta.

Deputi Umum Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Mi-

nyak dan Gas Bumi (BP Migas) Bangun Usman Harahap mengatakan, sepanjang 2002 hingga 2005, ada kecenderungan pengurangan tenaga kerja asing yang bekerja pada kontraktor kontrak kerja sama (KKKS).

“Untuk tahun ini saja antara usulan dan persetujuan penggunaan tenaga kerja asing ada selisih 150 orang,” ujarnya kemarin.

Dia menjelaskan, usulan penggunaan tenaga kerja asing 2005 sebanyak 833 orang, sedangkan yang disetujui hanya 683 orang. Bangun menambahkan, jika asumsi biaya tenaga kerja asing US\$ 350 ribu per orang

per tahun, ada potensi yang bisa dihemat sebesar US\$ 52,5 juta.

Lebih lanjut Bangun menjelaskan, adanya kontrak kerja sama mengharuskan KKKS menggunakan tenaga kerja asing dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi migas. Umumnya penggunaan tenaga asing ini bila tenaga asing tersebut sangat diperlukan dan bidang spesialisasinya sulit ditemukan di Indonesia. “BP Migas akan melakukan kontrol yang ketat untuk para tenaga kerja asing agar penggunaannya terkendali,” katanya.

Ketua Asosiasi Pemboran Minyak, Gas, dan Panas Bu-

mi Indonesia Bambang Purwohadi mengatakan, tenaga kerja asing yang paling banyak bekerja di Indonesia berasal dari Cina. “Bahkan dalam satu rig (tempat pengeboran minyak) di Irian Jaya, ada yang semua pegawainya orang Cina,” dia menjelaskan.

Menurut Bambang, tentu ini sangat berlawanan dengan keinginan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja dan transfer teknologi. Tenaga kerja ini tidak hanya menempati posisi tinggi, tapi juga tingkat menengah dan rendah yang semestinya diisi oleh orang Indonesia. ● MUHAMMAD FASABENI

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2005

Pangkas Tenaga Asing Sektor Migas Bisa Berhemat US\$ 52 Juta

Jakarta - Negara bisa berhemat US\$ 52,5 juta dari pengurangan pekerja asing bergaji mahal di sektor minyak dan gas pada tahun 2005, kata seorang pejabat tinggi perminyakan, Rabu.

Menurut Deputi Umum Badan Pekerja Minyak dan Gas (BP Migas), Bangun Usman Harahap, pemerintah hanya mengizinkan 683 orang pekerjaan asing di sektor minyak dan gas tahun ini. Itu susut 150 orang dari angka yang diajukan kontraktor minyak dan gas, katanya.

Kata Bangun, hitungan penghematan itu berdasar asumsi gaji pekerja asing US\$ 350 ribu per tahun. "Pengurangan tenaga kerja asing dilakukan BP Migas hingga setidaknya 2007," ujar Bangun.

Pada 2006, pemerintah hanya menyetujui izin kerja 615 orang pekerjaan asing dari usulan kontraktor minyak dan gas sebanyak 779 orang. Sementara pada 2007, dari usulan 676 orang, pemerintah hanya menyetujui 522 orang.

"Pada dasarnya kita ingin keterlibatan lebih banyak tenaga kerja nasional di sektor Migas," katanya.

Secara nasional, penggunaan tenaga kerja asing juga mengalami penurunan sejak 2002 hingga 2005. Penggunaan tenaga kerja asing 2002 ter-

catat 821 orang, sedangkan tenaga kerja nasional 19.320 orang. Pada 2005 jumlah tenaga kerja asing turun menjadi 764 orang dan tenaga kerja nasional 16.671 orang.

"Memang terjadi penurunan di tenaga kerja nasional, tetapi itu disebabkan KKKS (Kontraktor Kontrak Kerja Sama) menutup usahanya di Indonesia atau tenaga kerja nasional itu memasuki masa pensiun," katanya.

Masuknya tenaga kerja asing di sektor Migas, menurut Bangun, disebabkan adanya kontrak kerjasama yang mengharuskan KKKS menggunakan tenaga asing dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi. BP Migas sendiri melakukan analisa biaya dan keuntungan serta posisi kerja dan kegunaan tenaga kerja asing untuk mendapat izin kerja agar penggunaan tenaga kerja asing terkendali.

"Kami menerapkan aturan ketat tentang penggunaan tenaga kerja asing, di antaranya spesialisasinya sulit ditemukan di Indonesia, dan tenaganya memang sangat diperlukan," katanya.

Pemerintah, kata Bangun, akan mengevaluasi kebijakan ketenagakerjaan di sektor migas. "Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah ketentuan yang sudah berlaku selama ini masih layak atau ti-

dak," katanya.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Pemboran Minyak, Gas, dan Panas Bumi Indonesia, Bambang Purwohadi, mengatakan, perusahaan sektor migas Indonesia harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya.

Menurut Bambang, pekerja asing asal China termasuk dominan jumlahnya saat ini. Di salah satu pengeboran minyak di Papua, katanya seperti dikutip *Antara*, tenaga kerja China menempati banyak posisi strategis termasuk pegawai rendah. (*Antara*)

72

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 ④ 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7.

TAHUN 2005

Perlu Evaluasi

PEMERINTAH memang perlu mengevaluasi kebijakan mengenai ketenagakerjaan di sektor migas untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja nasional. "Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui, apakah ketentuan yang sudah berlaku selama ini masih layak atau tidak, termasuk masalah pendapatan," kata Bangun Usman Harahap. Sektor migas yang berisiko tinggi, berteknologi canggih, dan bermodal besar, membuat investor asing lebih memilih untuk menempatkan tenaga ahli mereka di proyek tersebut.

Meski tetap dibutuhkan, pengurangan tenaga kerja asing tetap harus dilakukan walau tidak bisa mencapai nol persen. Namun, penurunan jumlah tenaga kerja asing setiap tahunnya diimbangi dengan masuknya tenaga kerja nasional di posisi yang lowong tersebut. "Semangat nasionalisme penggunaan tenaga kerja, kita bisa mendukung. Namun untuk kemampuan bersaing tetap kembali ke individu masing-masing, sumber daya manusianya seperti apa," kata dia. (c63)

73

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

TAHUN 2005

PII Beri Saran Selamatkan Energi Indonesia

JAKARTA— Persatuan Insinyur Indonesia (PII) akan menggelar Sidang Umum Insinyur se-Asia Pasifik (General Assembly of FEISEAP-Federation of Engineering Institutions in Southeast Asia and the Pacific) ke-13 di Jakarta, 11-13 Agustus 2005. "Melalui acara bertajuk *Engineering for a better living*, PII bertekad ikut memberikan sumbang saran untuk menyelamatkan energi Indonesia," kata Ketua PII Rauf Purnama di Jakarta, kemarin.

Ketua Panitia, Heru Dewanto, me-

ngatakan acara tersebut, akan dibuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Kamis (11/8). Para pembicara yang dijadwalkan tampil antara lain Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, dan Menko Perekonomian Aburizal Bakrie. "Sidang Umum FEISEAP tersebut akan membahas rekayasa infrastruktur, telekomunikasi maupun rumah tinggal untuk kehidupan yang lebih baik," tutur Heru Dewanto.

Sekjen PII Arudji Phudri menjelaskan, banyak cara untuk mencegah krisis energi. "Investasi yang perlu dilakukan adalah pemerintah haruslah mempunyai kebijakan energi dari segi penggunaannya, yakni energi untuk transportasi, energi untuk rumah tangga, dan energi untuk industri." ■ ika

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A 17

TAHUN 2005

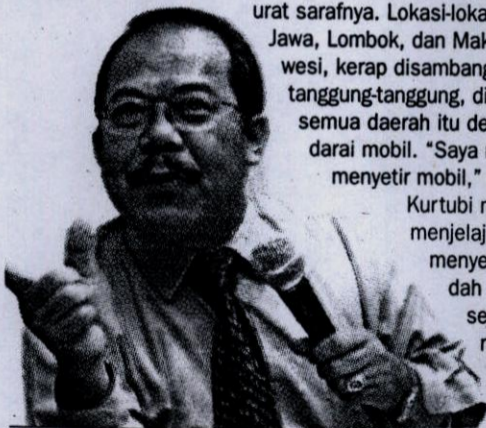
Kurtubi Hobi Nyetir

Bergelut dengan urusan minyak dan gas membuat Kurtubi harus mencari strategi untuk meregangkan urat syaraf. Maklumlah, jadwal pengamat minyak dan gas ini begitu padat saat ini. Apalagi sejak pemerintah mencanangkan gerakan penghematan bahan bakar minyak dan energi, satu dari dua doktor energi yang dimiliki Indonesia ini kerap berbicara minyak dan gas dari satu seminar ke seminar lain.

Belum lagi dikejar-kejar wartawan yang sekadar meminta komentarnya soal emas hitam itu. Padahal ayah empat anak ini juga masih harus mengajar di Universitas Indonesia dan memelototi jurnal-jurnal perminyakan.

Alumnus Ecole Nationale Superioure du Petrole et des Moteurs, Prancis, dan Colorado School of Mines, AS, ini memilih *traveling* ke berbagai daerah di Indonesia untuk meregangkan urat sarafnya. Lokasi-lokasi eksotis di Jawa, Lombok, dan Makassar, Sulawesi, kerap disambanginya. Tak tanggung-tanggung, dia menjelajahi semua daerah itu dengan mengendarai mobil. "Saya memang hobi menyetir mobil," ujarnya.

Kurtubi mengaku, hobi menjelajah dengan menyetir mobil sudah dijalaninya sejak kuliah di negara Abang Sam. ● ARIYANI



75

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL (AGST) SEPT OKT NOV DES
1 2 3 (4) 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1.2

TAHUN 2005

Tarif layanan *broadband* berpotensi turun

Oleh AHMAD DJAUHAR
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Reputasi Indonesia sebagai negara yang menjual mahal jasa telekomunikasi untuk rakyatnya mungkin akan berubah, seiring dengan perkembangan baru di bidang penyediaan infrastruktur telematika pita lebar (*broadband*).

Telkom, raksasa telekomunikasi domestik, menyiapkan berbagai langkah menuju strategi penyediaan infrastruktur tersebut. BUMN itu siap menggandeng PLN dan Pertamina untuk mewujudkan sinergi dalam penciptaan infrastruktur teknologi informasi dan telekomunikasi terpadu.

Rencana kerja sama itu, menurut Dirut PT Telkom Tbk Arwin Rasyid, diupayakan tercapai—berbentuk nota kesepahaman—dalam 100 hari mendatang.

Dengan terciptanya sinergi tersebut, dia menjelaskan akselerasi untuk mempersempit kesenjangan infrastruktur teknologi informasi dan telekomunikasi, yang dialami Indonesia, dapat dilakukan dalam tempo relatif lebih cepat.

"Dengan kerja sama tersebut, keinginan Telkom menciptakan infrastruktur Pita Lebar Nusantara dapat diwujudkan lebih cepat," ujarnya di Jakarta kemarin.

Perusahaan Listrik Negara dikenal sebagai BUMN yang memiliki jumlah pelanggan sangat besar, yakni 33,4 juta pelanggan di seluruh Indonesia. Dari jumlah pelanggan sebesar itu, sekitar 20 juta di antaranya berlokasi di Jawa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, dengan modifikasi dan tambahan modem khusus, jaringan daya listrik dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan informasi. Dengan potensi jumlah pelanggan sebesar itu, percepatan peningkatan teledensitas (tingkat kepadatan telepon per seribu penduduk) di Indonesia bukan hal yang sulit dicapai.

Sementara dengan Pertamina, Telkom akan memanfaatkan jaringan serat optik yang dimiliki BUMN perminyakan itu untuk memperkuat *backbone* di dalam negeri. Selain Pertamina, tercatat PT Perusahaan Gas Negara dan PT Kereta Api Indonesia juga memiliki jaringan serat optik. Ka-

barnya, karena penggunaan infrastruktur kedua BUMN terakhir itu tidak optimal.

Dengan sinergi antar-BUMN tersebut akan diperoleh potensi nasional yang sangat besar dalam penyediaan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi.

Selain dapat memperkecil kesenjangan digital Indonesia, pemanfaatan berbagai potensi itu juga dapat mempercepat peningkatan teledensitas nasional.

Saat ini, menurut catatan *Bisnis*, teledensitas di Indonesia di bawah 5%, dengan asumsi perhitungan didasarkan jumlah sambungan telepon saluran tetap tiap 100 penduduk. Dengan percepatan penetrasi telepon seluler, teledensitas itu dapat digenjut hingga di atas 15%. Namun, karena hampir 90% pengguna jasa telepon seluler merupakan prabayar, maka teledensitas riil hanya berkisar 10%.

Potensi dana

Menyinggung strategi Telkom, mantan Wakil Dirut Bank BNI itu juga menyiapkan perubahan mendasar bagi BUMN yang dipimpinnya, dengan mengedepankan strategi pemasaran. Telkom, menurut dia, akan mengukuhkan diri sebagai pemain multi-

media andal di kawasan Asia Tenggara.

"Kami ingin nilai kapitalisasi pasar Telkom dalam lima tahun mendatang dapat digenjut menjadi tiga kali lipat atau mencapai sekitar Rp300 triliun. Ini sangat dimungkinkan," ujar Arwin.

Dia menambahkan untuk merealisasikan rencana itu, modal bukan persbalaan yang kritis. Karena, dengan kemampuan Telkom mencekak pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) Rp20 triliun, BUMN itu dapat memperoleh pinjaman perbankan hingga Rp60 triliun.

(ahmad.djauhar@bisnis.co.id)

Icon+ berdayakan jaringan PLN

Oleh SETYARDI WIDODO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Jaringan telekomunikasi milik PLN terdiri dari kabel bertegangan, jaringan *radio microwave*, dan jaringan pita lebar digital. Sistem telekomunikasi ini digunakan untuk komunikasi internal dan transmisi data bagi pengoperasian daya PLN.

Pada Oktober 2000, BUMN itu mendirikan anak perusahaan yang diberi nama Indonesia Comnets Plus atau lebih populer disebut Icon+. Tugasnya, memberdayakan ke-

lebih kapasitas jaringan telekomunikasi internal PLN, terutama jaringan serat optik, memanfaatkan jaringan kabel bertegangan, dan basis data seluruh pelanggannya.

Icon+ mengelola jaringan serat optik di Jawa yang memiliki 110 simpul dengan panjang mendekati 1.300 km.

Perusahaan itu kini mengantongi izin sebagai penyelenggara jaringan telekomunikasi tertutup serta penyelenggara jasa Internet.

Didi Aliahmadi, sekretaris perusahaan Icon+, mengakui

sudah ada kerja sama antara perusahaannya dan Telkom. Dia juga tidak menampik kemungkinan kerja sama lanjutan dengan Telkom dalam penyelenggaraan layanan telekomunikasi melalui jaringan listrik PLN. "Konkretnya saya belum tahu."

Selama ini, kata Didi, Telkom menyewa jaringan serat optik milik PLN yang dikelola Icon+ di Selat Bali. Telkom dan Icon+ juga membentuk perusahaan patungan Pro Infokom Indonesia menggarap proyek e-Indonesia.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 ④ 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

TAHUN 2005

Unocal saga to push China to look elsewhere

Jim Efstathiou Jr
Bloomberg/Hong Kong

An outcry by U.S. lawmakers that forced CNOOC Ltd., the third-largest Chinese oil company, to drop its bid for Unocal Corp. may encourage China to do more deals in countries such as Iran or Sudan, energy policy analysts said.

"If the U.S. cuts off China from trading with and buying Western companies, it's going to push them to politicize their energy even more," said Michael Klare, author of *Blood and Oil: The Dangers and Consequences of America's Growing Dependency on Imported Petroleum*.

The Unocal defeat may force China into "alliances with rogue states," said Klare, a professor at Hampshire College in Amherst, Massachusetts. China has offered military assistance to Sudan and missile technology to Iran in return for access to oil, Klare said. China signed a US\$70 billion oil-and-gas deal with Iran last October.

CNOOC, which is 71 percent-owned by state-controlled China National Offshore Oil Corp., yesterday dropped its \$18.5 billion bid for Unocal because of what it called a hostile "political environment" in Washington. Last week, Congress passed a measure that would have delayed a CNOOC acquisition for four months.

CNOOC's withdrawal clears the way for Chevron Corp. to buy the company with a cash-and-stock offer worth about \$17.5 billion. Unocal on July 19 endorsed Chevron's bid, saying the

higher all-cash offer from CNOOC didn't compensate for the uncertainty about when an acquisition with the Chinese suitor might be completed.

Unocal, based in El Segundo, California, has oil and gas reserves in Indonesia, Thailand and Myanmar, as well as in the U.S. Gulf of Mexico.

China now may turn to anti-U.S. countries to satisfy its resource needs, said Jerry Taylor, director of natural resource studies at the Cato Institute in Washington.

"The Chinese government has been engaged previously in making agreements with producer states in the Third World, and many of these were very bad actors," he said. "If we see Chinese oil money flowing to bad or dubious actors around the world, we will have very few people to blame but ourselves."

China is believed in the past to have sold Iran several hundred missiles, mostly for attacking ships, said Siemon Wezeman of the Stockholm International Peace Research Institute, a government-funded research group in Sweden. Neither China nor Iran admits to the sales.

Last September, China blocked a U.S. proposal for UN Security Council action against Sudan, where two decades of civil war have claimed more than 2 million lives. Sudan supplies 7 percent of Chinese oil imports, and China is the chief investor in the country's biggest oil pipeline, according to the U.S. Energy Department. The pipeline carries 75 percent of Sudan's oil production of 345,000 barrels per day.

The Bush administration is also seeking international support for its effort to get Iran to abandon a nuclear power program, amid concern it could be used to make weapons.

Surging demand has made China the world's second-largest oil consumer behind the U.S. The country has acquired oil concessions in Kazakhstan, Venezuela, Sudan, Iraq, Iran, Peru and Azerbaijan, according to the Energy Department.

U.S. Representative Richard Pombo, a Republican from the California district that includes San Ramon, where Chevron is located, said China will more closely follow international business practices because the CNOOC bid was derailed.

Pombo criticized the interest-free financing that CNOOC's parent would have provided for the acquisition. A resolution sponsored by Pombo called the loans an unfair trade practice.

77

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

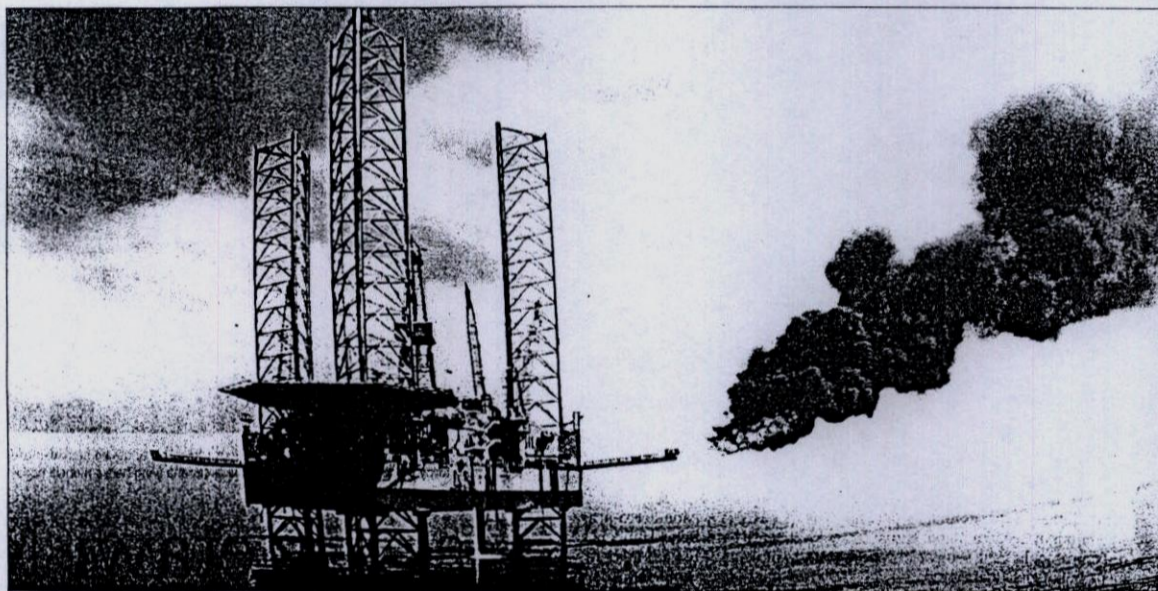
MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 ④ 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7.

TAHUN 2005



MUNDUR – Perusahaan tambang minyak China National Offshore Oil Corporation's (CNOOC) berada di lepas pantai Laut Boha, Cina, beberapa waktu lalu. Perusahaan minyak terbesar ketiga Cina itu menyatakan mundur dari tender akuisisi perusahaan minyak milik AS yang berbasis di California, Unocal senilai US\$ 18,5 miliar.

78

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 17		TAHUN 2005

CNOOC Akhirnya Menyerah

Keputusan ini sebagai dampak dari tekanan yang kuat dari warga dan Pemerintah AS.

SAN FRANCISCO — Tarik ulur proses jual beli saham perusahaan minyak AS, Unocal Corp, yang berjalan alot akhirnya menemui titik terang. Pemerintah Cina melalui perusahaan miliknya, CNOOC, memutuskan menarik tawarannya yang sebesar 18,5 miliar dolar AS.

Penarikan diri itu sekaligus mengakhiri polemik yang berkembang di kalangan warga AS. Mereka khawatir bila CNOOC yang 70 sahamnya dimiliki Pemerintah Cina dapat menguasai Unocal akan mengganggu stabilitas keamanan nasional AS.

CNOOC memang sangat bernafsu menguasai Unocal. Perusahaan yang bermarkas di Hongkong itu harus bersaing dengan rivalnya, Chevron Corp, yang ha-

nya menawarkan pembelian lebih kecil, 16,6 miliar dolar AS. Bahkan, mereka juga berani memberikan insentif tambahan bagi para pemegang saham Unocal bila transaksi itu terjadi. CNOOC juga telah memasang iklan di sejumlah media AS dan melobi sejumlah petinggi di Kongres maupun Pemerintah AS.

Mundurinya CNOOC itu jelas melampangkan jalan bagi Chevron untuk mengakuisisi Unocal pekan depan meski Chevron hanya menyiapkan dana tunai dan saham senilai 700 juta dolar AS. Chevron memang diuntungkan oleh semangat nasionalisme yang datang dari rakyat AS.

Keputusan CNOOC itu tidak terlepas dari tekanan politik AS. Perusahaan ini telah berusaha memberikan penawaran dan kemudahan yang lebih baik. "Ini sebuah kejadian yang tidak bisa dijadikan contoh karena adanya tekanan politik yang patut disejajarkan. Hal ini membuat kami kesulitan mencapai sukses," ungkap pernyataan resmi CNOOC.

Juru bicara Chevron, Don Campbell, menolak mengomentari pernyataan CNOOC. Pihaknya hanya menjamin proses akuisisi berjalan lancar. Akuisisi diharapkan selesai sebelum 10 Agustus bertepatan dengan rapat pemegang saham Unocal. Mundurnya CNOOC itu juga telah diantisipasi para pemegang saham.

Juru bicara Unocal, Barry Lane, menyatakan bahwa jajaran direksi telah menyadari tawaran CNOOC lebih tinggi. Fadel Gheit, analis dari Oppenheimer & Co, menyetujui langkah Unocal. Namun, ia meragukan bila tawaran itu datangnya dari perusahaan minyak lain, apakah juga akan mendapat tekanan yang kuat. "Bila perusahaan Royal Dutch, Shell menawarkan saham dua dolar lebih tinggi, apakah Chevron tetap menguasai Unocal? Kita telah memperlakukan Cina berbeda dari negara lain," katanya.

Prof Peter Morici, peneliti University of Maryland Business, yakin dalam masalah ini telah terjadi standar berbeda terhadap

Cina. Negara ini sangat ketat mengatur kebijakan investasi asing. Cina menolak menerapkan kontrol mata uang yang memungkinkan tersedianya dolar dalam jumlah besar. "Cina tidak menerapkan kebijakan yang sama dengan negara lain. Cina mementingkan diri sendiri dan tidak saling menguntungkan."

Gheit memperkirakan Cina akan membalas kejadian ini karena merasa disingkirkan. "Cina mungkin berpikir, kita tidak tahu bagaimana, kapan. Tapi, kami akan memperoleh Chevron. Ini akan menjadi catatan dalam sejarah Cina," ujarnya.

Chevron telah bekerja sama dengan CNOOC dalam proyek pengeboran di dekat Cina dan Australia. Campbell juga enggan berkomentar lebih jauh tentang prospek hubungan kedua perusahaan. "Kesepakatan ini baik untuk Chevron. Ini patut dilakukan. Tapi, kalau seandainya

saya pimpinan Chevron, saya akan memanggil Cina saat ini juga," kata William Ferer, direktur

riset WH Reaves & Co.

Praktisi hukum menilai pembelian Unocal itu suatu saat dapat digunakan Cina untuk melawan AS. "Saya tidak tahu kenapa kita harus memberikan teknologi minyak ini ke negara seperti Cina?" ujar seorang pakar hukum.

Senator dari Partai Demokrat, Charles Schumer, mengkritisi Cina yang memberlakukan tenaga kerja kurang baik dan kebijakan Pemerintah Cina terhadap investor asing di negeri tersebut. "Kehebohan terhadap Cina dari perusahaan dan tenaga kerja AS merupakan suatu yang beralasan. Bila Cina terbuka terhadap perusahaan AS yang ingin membeli perusahaan Cina, saya pikir CNOOC tidak akan menghadapi masalah sesulit ini," jelasnya.

Saham Chevron Selasa (2/8) naik 1,13 dolar dan ditutup 59,56 dolar AS di New York Stock Exchange. Saham CNOOC naik 4,153 dolar atau enam persen menjadi 73,49 dolar AS. Saham Unocal juga naik 16 sen menjadi 64,53 dolar AS. ■ ap/hr

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2005

CNOOC Batal Beli Unocal

Beijing - Produsen minyak dan gas terbesar ketiga Cina, China National Offshore Oil Corp Limited (CNOOC), akhirnya mencabut penawaran tunai sebesar US\$18,5 miliar untuk mengambil alih produsen minyak dan gas AS, Unocal Corp, di tengah pertentangan politik dari Washington.

CNOOC telah memertimbangkan dengan aktif untuk meningkatkan penawarannya dan mungkin sebenarnya akan melakukannya, namun terjegal lingkungan politik di Amerika Serikat, demikian perusahaan minyak yang sahamnya tercatat di Hong Kong dan New York tersebut dalam pernyataannya, Selasa (2/8), seperti dilaporkan *China Daily*. CNOOC menyebut pertentangan yang bermotivasi politik dari AS "sangat disayangkan dan tidak pantas." Perusahaan menyatakan lingkungan politik telah menciptakan "tingkat ketidakpastian yang memberikan risiko yang tak dapat diterima terhadap kemam-

puan perusahaan untuk mengamankan transaksi ini".

Keputusan tersebut membuka jalan bagi Chevron Corp sebagai satu-satunya *bidder* bagi Unocal. Raksasa minyak Cina yang 70% sahamnya dikuasai pemerintah Cina, mengajukan penawarannya pada 23 Juni, melebihi Chevron. Namun, penawaran tersebut sejak awal terhalang oleh kekhawatiran politik dan keamanan di AS.

Terkait meningkatnya kekhawatiran keamanan di AS, Presiden CNOOC, Fu Changyu, sempat menegaskan perusahaan tidak akan mengambil aset-aset migas keluar dari AS, dan akan mempertahankan seluruh karyawan Unocal di AS, kontras dengan rencana Chevron untuk memangkas sebagian karyawan. Chevron, yang sebelumnya mengajukan penawaran tunai plus saham senilai \$16,4 miliar untuk mengakuisisi Unocal, menaikkan penawarannya menjadi \$17,4 miliar pada 20 Juli. (ant/dan)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2005

CNOOC batalkan tawaran

BLOOMBERG

BEIJING: CNOOC Ltd akhirnya membatalkan keinginan akuisisi terbesar ke luar negeri setelah menarik tawarannya senilai US\$18,5 miliar atas Unocal Corp kemarin.

Penarikan itu terjadi lantaran adanya penolakan dari pejabat hukum AS dengan alasan akuisisi itu mengancam keamanan nasional Negeri Paman Sam. Penarikan itu menyingkirkan spekulasi bahwa perusahaan akan membayar lebih dalam 'perang' pembelian dengan Chevron Corp.

Pesaing China National Offshore Oil Company sempat cemas bila pimpinan BUMN Energi China Fu Chengyu berani merogoh kocek lebih demi mengalahkan tawaran Chevron. Kabar yang beredar, CNOOC akan menawar lebih tinggi guna mengatasi rintangan politik terhadap rencana akuisisi itu.

Chevron merupakan perusahaan minyak terbesar kedua AS, empat kali lebih besar dari CNOOC.

"Membatalkan tawaran lebih baik bagi CNOOC. Untuk apa menjalani proses panjang, menghadapi perlawanan AS, dan membayar dengan harga tinggi?

Mereka bisa mencari aset lain jika ada kesempatan lagi," tutur Liu Yang, pengelola saham Asia senilai US\$1,8 miliar Atlantis Investment Management di Hong Kong, kemarin.

Pasca penarikan tawaran CNOOC, saham produsen minyak China terbesar ketiga itu malah melambung 5,5% dan mencatat rekor. Hingga penutupan kemarin kenaikan itu telah mencapai 32%. Saham CNOOC naik sejak awal 2005.

Saham CNOOC mencatat kenaikan HK\$30 sen menjadi HK\$5,80 dan diperdagangkan HK\$10 sen atau 1,8% lebih tinggi pada posisi HK\$5,60 di Hong Kong.

Mona Chung, pengelola dana US\$800 juta—termasuk saham minyak China—di Daiwa Asset Management Ltd di Hong Kong, berpendapat keputusan CNOOC menyingkirkan kendala yang merintanginya kenaikan harga saham perseroan.

Sementara itu lembaga pemeringkat Fitch Ratings menyatakan tidak lagi

mempertimbangkan untuk menurunkan peringkat utang CNOOC setelah perusahaan itu menarik tawarannya terhadap Unocal. Fitch memastikan peringkat produsen minyak itu menjadi BBB+ dengan prospek positif.

Namun di sisi lain CNOOC menyatakan upaya Kongres untuk menunda maupun memblokir pengambilalihan China sangat disesalkan dan tidak bisa dibenarkan. Keputusan CNOOC untuk membuat penawaran lebih tinggi terjadi lantaran kondisi politik.

Isu subsidi

Pendanaan bebas bunga dari perusahaan induk CNOOC yang disediakan untuk akuisisi Unocal menjadi isu sentral. Kalangan politisi di AS menganggap perseroan telah berbuat curang karena dengan telah menerima subsidi negara untuk membeli Unocal.

Bahkan dua orang senator AS pada 11 Juli secara terang-terangan meminta Menteri Perdagangan AS Carlos Gutierrez menyelidiki kemungkinan terjadinya pelanggaran komitmen Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO) oleh China. (02)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 (4) 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7.

TAHUN 2005

CNOOC Batal Akuisisi Unocal

SINGAPURA – Perusahaan minyak terbesar ketiga Cina, China National Offshore Oil Corp (CNOOC), menyatakan mundur dari tender akuisisi perusahaan minyak milik AS yang berbasis di California, Unocal senilai US\$ 18,5 miliar. Kendati cukup menghantam ambisi bisnisnya, Cina tidak berhenti memburu sumber daya alam baru di luar negeri.

“Mengapa hanya karena gagalnya satu tawaran saja, Cina harus mengubah kebijakan akuisisi energinya dengan cara yang berarti,” kata Direktur Eksekutif ROC Oil Co Ltd John Doran, perusahaan eksplorasi minyak yang berkedudukan di Australia, seperti dilansir *reuters*.

CNOOC memang tengah bersiap melakukan usaha lain untuk membeli aset-aset luar negeri lainnya. Bahkan, salah satu perusahaan minyak raksasa Cina lainnya, Sinopec, berhasil menghimpun dana sebesar US\$ 1,1 miliar dari 3 unit bank. Hal ini dikarenakan dorongan dari meningkatnya kebutuhan pasar energi dunia. (c63)

82

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : *A24*

TAHUN 2005

Harga Saham CNOOC Melonjak

HONG KONG — Harga saham CNOOC Ltd. melonjak 5,5 persen menjadi HK\$ 5,80 pada awal perdagangan di Bursa Hong Kong kemarin, tertinggi dalam sejarah, setelah perusahaan itu membatalkan rencananya membeli Unocal Corp. Semula, perusahaan minyak asal Cina itu berencana membeli Unocal, perusahaan minyak Amerika Serikat, senilai US\$ 18,5 miliar. Saham perusahaan minyak Cina lainnya, PetroChina Co. Ltd. dan Sinopec Corp., malah jatuh. Sampai dengan awal Agustus 2005, harga saham CNOOC telah melonjak sebesar 32 persen seiring dengan melonjaknya harga minyak. ● REUTERS

83

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES											
1 2 (3) 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 7										TAHUN 2005	

CNOOC Urung Akuisisi Unocal

PERUSAHAAN minyak asal Cina, China National Offshore Oil Corporation (CNOOC), akhirnya menarik penawarannya untuk mengakuisisi sebagian unit usaha perusahaan minyak asal Amerika Serikat, Unocal, senilai US\$ 18,5 miliar. Keputusan yang diambil Selasa (2/8) itu diambil menyusul kekuatan politik di AS yang menentang rencana itu.

Dengan mundurnya CNOOC, melempangkan jalan bagi pesaingnya, Chevron, untuk mengambil alih saham Unocal dengan penawaran yang lebih rendah, yakni US\$ 17,4 miliar. Pekan lalu CNOOC, perusahaan minyak yang 70 persen sahamnya dimiliki Pemerintah Cina, sebenarnya sempat mempertimbangkan untuk menaikkan tawarannya hingga senilai US\$ 20 miliar, di samping juga mempertimbangkan untuk mengundurkan diri. Berkaitan dengan hal itu, Unocal telah menyetujui tawaran Chevron, dan para pemegang saham berencana mengambil keputusan pada 10 Agustus mendatang.

(AP/A-17)

84

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
 1 2 ③ 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

Globalwitness Ungkap Skandal Keuangan Freeport dengan Pejabat Militer RI

TAHUN 2005

Oleh
SULUNG PRASETYO

Jakarta – Kembali skandal keuangan antara Freeport dan pejabat militer terungkap dalam laporan berjudul *Paying for Protection*. Laporan yang dikeluarkan sebuah LSM internasional bernama Globalwitness tersebut secara gamblang menyatakan bahwa sebelum April 2003, sejumlah besar uang diserahkan kepada pribadi-pribadi pejabat militer dan polisi. “Yang paling menghebohkan, uang senilai US\$ 247,705 diterima Mayjen TNI Mahidin Simbolon, yang ketika itu menjabat Pangdam Cenderawasih,” kata Siti Maemunah, Koordinator Jatam, dalam rilis yang dikirimkan kepada SH, Selasa (2/8) kemarin.

Skandal ini, kata Siti Maemunah, menjadi catatan karena ini bukan yang pertama kali. Pada tahun 2001 dan 2002, Freeport menyatakan membayar jasa keamanan kepada TNI senilai US\$ 10,3 juta. Kemudian fakta di atas juga semakin menguatkan terjadinya hubungan mesra antara korporasi pertambangan dan militer. Bahwa kini di banyak lokasi tambang di Indonesia kehadiran pasukan keamanan, baik tentara maupun polisi telah memicu terjadinya tindak kekerasan dan pelanggaran HAM terhadap masyarakat lokal. Sebuah data yang dihimpun LSM Jaringan Tambang (JATAM) Indonesia, mencatat kehadiran penjaga keamanan di 15 lokasi tambang milik swasta asing berasosiasi dengan terjadinya pemukulan, penang-

kapan, intimidasi, bahkan penembakan hingga mengakibatkan korban jiwa. “Sekarang kami mendesak Pemerintah segera mengkaji ulang penempatan pasukan TNI maupun polisi dari lokasi-lokasi pertambangan,” kata Siti.

Siti Maemunah, menambahkan dengan menempatkan polisi ataupun militer mengamankan pertambangan, terkesan masyarakat diposisikan sebagai kelompok yang mengancam keberadaan pertambangan. “Salah satu contohnya tergambar dari Surat khusus untuk pengamanan PT Freeport berupa SK Kapolda Irian Jaya No. Pol. Juklak-03/5/1973 tertanggal 1 April 1973 tentang Petunjuk Pengamanan Tempat Industri Vital dari Perusakan oleh masyarakat,” tambahnya. “Hal ini sangat bertentangan dengan pernyataan-pernyataan pelaku pertambangan bahwa mereka mampu membangun hubungan mutualis dengan rakyat dan lingkungan sekitar pertambangan.”

Sementara, Mahidin Simbolon menyatakan tidak benar dirinya pernah menerima sejumlah dana dari Freeport. Dirinya sudah dihubungi Globalwitness sebulan yang lalu untuk menanyakan masalah yang sama, namun ia tetap menjawab tidak ada aliran dana keamanan yang masuk ke kantongnya.

“Sebulan yang lalu saya ditanya macam-macam oleh Globalwitness. Tentang masalah Timor Timur sampai soal dana dari Freeport. Saya jawab tidak ada sama sekali. Kalau pemimpin-pemimpin terdahulu dapat, tentu saya dapat. Tetapi kenyataannya tidak,” ujarnya di Bangkok

saat dikonfirmasi SH dari Jakarta.

Menurutnya, laporan tersebut merupakan upaya-upaya untuk menjatuhkan dirinya maupun Mabes TNI khususnya Angkatan Darat. Meskipun namanya disebut-sebut dengan jelas dalam laporan tersebut, secara pribadi maupun kelembagaan tidak akan ada upaya hukum untuk mengadukan LSM tersebut. “Percuma saja menghadapi LSM. Rumit dan capek. Biar, saja anggap seperti angin lalu,” tambahnya.

Ia sendiri sudah mendapatkan informasi yang sama dari Mabes TNI. Sejauh ini, Mahidin mengaku sudah memberi tahu Asintel Kasum dan mengirimkan surat pada Wairjen TNI. Menurut Mahidin, Mabes sendiri tidak akan mengambil langkah hukum.

Tidak Benar

Sementara itu, menanggapi kebenaran berita ini, dua pihak perusahaan tambang yang namanya sempat tercantum dalam daftar perusahaan yang memakai jasa aparat untuk melindungi mereka, menyatakan cerita itu tidak benar adanya. “Isu ini sebenarnya sudah merupakan barang rongsokan. Tidak pernah benar kami menyuap aparat untuk melindungi kami. Karena semua dana yang keluar untuk keamanan kami lakukan sesuai dengan kaidah transparansi yang bisa dipertanggungjawabkan,” jawab Siddharta Moersjid, Senior Manager Corporate Communication PT Freeport Indonesia, setelah diminta tanggapannya mengenai hal ini hari Rabu (3/8). ■

SR

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2005

Majelis Hakim Tidak Netral

JAKARTA (Suara Karya): Peneliti hukum senior ICEL (Indonesian Center for Environmental Law) dan pakar hukum lingkungan Mas Ahmad Santosa menyatakan majelis hakim pada persidangan PT Newmont Minahasa Raya (NMR) dengan tergugat Dr Rignolda Djamaludin tidak netral dan tidak imparisial.

"Saya melihat dan mencatat dari rekaman film persidangan pengadilan tersebut, hakim tidak netral dan tidak imparisial. Saya ragu keputusan yang dihasilkan dari proses yang fair," kata Mas Ahmad Santosa yang dihubungi di Jakarta, kemarin.

Mas Santosa dimintai tanggapannya terhadap keputusan majelis hakim yang mengabulkan sebagian gugatan PT Newmont Minahasa Raya (PT NMR) terhadap tergugat Dr Rignolda Djamaludin, peneliti kelautan dan perikanan Universitas Sam Ratalangi Manado dan Direktur Ya-

lasan Kelola.

Mas Ahmad Santosa yang lebih akrab dipanggil Mas Ota melihat proses persidangan yang tidak fair dan benar antara lain dengan tidak diberinya kesempatan Rignolda oleh Majelis Hakim untuk menyampaikan bukti-bukti dan kesimpulan.

Selain itu, Mas Ota melihat pertanyaan yang diajukan oleh majelis hakim selama persidangan menyudutkan tergugat Rignolda.

"Saya tidak sependapat dengan keputusan majelis hakim kasus Rignolda. Saya setuju, Rignolda harus mengajukan banding, dan dia langsung mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Manado," kata Mas Ota.

Senada dengan Mas Ota, Direktur Eksekutif Walhi (Wahana Lingkungan Hidup) Chalid Muhammad melihat dari rekaman film persidangan Rignolda, majelis hakim mengabaikan hak-hak tergugat berupa pengajuan bukti-bukti dan kesimpulan dalam persidangan serta bersikap tidak netral.

"Hakim tidak memberikan peluang untuk pertanyaan-pertanyaan pengacara tergugat terhadap saksi dari perusahaan (PT NMR), bahkan hakim yang melakukan klarifikasi terhadap pertanyaan," kata Chalid.

Menurut Chalid, keputusan majelis hakim terhadap kasus tersebut yang diambil tanpa memperhatikan kesimpulan tergugat sangat merugikan Rignolda.

Koordinator Nasional JATAM (Jaringan Advokasi Tambang) Siti Maemunah melihat keputusan majelis hakim sebagai potret kekhawatiran terhadap independensi, netralitas dan imparisialitas majelis hakim kasus pidana PT NMR yang akan digelar di PN Manado pada 5 Agustus 2005.

"Pemerintah harus lebih serius melakukan *detasering* (mutasi, *red*) hakim, tetapi dicek kembali apakah hakim-hakim tersebut benar-benar independen," kata Siti Maemunah yang akrab dipanggil Mai.

Herbertus Mangindaan SH, pengacara PT NMR dalam siaran persnya mengatakan, PT NMR menghormati kebebasan berbicara dan peranan penting LSM di masyarakat.

"Tetapi, tuduhan Rignolda tidak benar dan tidak didasarkan pada bukti-bukti sebagaimana banyak hasil studi telah menunjukkan. Pihak pengadilan telah menyampaikan pesan tersebut bahwa tindakan tersebut tidak dapat diterima," kata Herbertus.

(Lerman S)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 ③ 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 15		TAHUN 2005

Peneliti Unsrat Diputuskan Bersalah terhadap Newmont

JAKARTA - Rignolda Djamaludin, peneliti dari Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado, yang pernah mengungkapkan tentang dugaan penyakit minamata di Teluk Buyat dinyatakan telah melakukan tindakan melawan hukum berupa pencemaran nama baik oleh Pengadilan Negeri Manado, Selasa (2/8) kemarin. Ia dinyatakan telah melakukan pencemaran nama baik PT Newmont Minahasa Raya (NMR) dan diputuskan untuk menyampaikan permintaan maaf di sejumlah media massa dan membayar ganti rugi sebesar US\$ 750.000 kepada perusahaan itu.

Menurut Chairil Syah, salah satu anggota Tim Pembela Korban Newmont (TPKN), putusan PN Manado ini dinilai

mengurangi upaya pemerintah dalam penegakan hukum lingkungan karena Rignolda hanya memaparkan hasil temuannya kepada masyarakat.

"Gugatan Newmont lebih merupakan upaya untuk membungkam Rignolda serta mengubur fakta-fakta keterlibatan perusahaan ini dalam pencemaran Teluk Buyat. Bahkan proses persidangan terhadap Rignolda pun berjalan tidak adil, berat sebelah, dan merugikan beliau," ujarnya.

Menurutnya dalam persidangan Rignolda ditemukan banyak pelanggaran terhadap prinsip peradilan yang adil (*fair trial*), prinsip hakim tidak memihak (*imparsialitas*), dan hakim bersifat pasif.

Majelis hakim yang dipimpin

pin Erna Matauseja dinilai membiarkan saksi-saksi yang keterangannya tidak relevan dengan pokok perkara dan mengubah redaksi pertanyaan yang diajukan kuasa hukum tergugat kepada saksi PT NMR, sehingga substansi pertanyaan berubah.

Majelis hakim juga menghilangkan hak keperdataan Rignolda untuk membuktikan dirinya tidak bersalah atas hal yang dituduhkan Newmont dengan tidak memproses surat permohonan pengajuan alat bukti dan tidak memberi kesempatan mengajukan kesimpulan di muka persidangan.

Selanjutnya TPKN akan mengajukan banding ke tingkat Pengadilan Tinggi sehubungan dengan putusan ini.

Mereka juga meminta Mahkamah Agung (MA) memberikan sanksi tegas kepada majelis hakim dalam perkara itu dan meminta MA mengawasi hakim-hakim yang akan dan sedang menangani perkara-perkara yang menyangkut PT Newmont di seluruh Indonesia.

Terkait keputusan itu, PT Newmont mengatakan keputusan majelis hakim itu sudah adil. "Tergugat dinyatakan bersalah melawan hukum dan sebagian permintaan kita dikabulkan," ujar humas PT NMR Rubi Purnomo saat dihubungi *Pembaruan*, Rabu (3/8) siang.

Sementara itu, perkara lain yang masih berjalan sehubungan dengan kasus dugaan pencemaran di Teluk Bu-

yat adalah perkara pidana dugaan pencemaran Teluk Buyat dengan tersangka para petinggi perusahaan itu dan perkara perdata yang diajukan oleh pemerintah. Perkara pidana dugaan pencemaran yang dilakukan oleh PT NMR rencananya akan di gelar di PN Manado, Jumat (5/8).

Sedangkan perkara perdata terhadap dugaan pencemaran di Teluk Buyat oleh PT NMR dilakukan pemerintah terhadap perusahaan itu di PN Jakarta Selatan, hingga saat ini masih dalam proses negosiasi antara kedua belah pihak. Namun menurut Rubi Purnomo, hingga saat ini pemerintah belum mengajukan permintaan penawaran sehingga proses itu belum berjalan dengan maksimal. (K-11)